

EDUKASI MASYARAKAT MENGENAI MANAJEMEN PRA DAN PASCA PARTUS PADA BABI

Yohana Maria Febrizki Bollyn^{1*}, Korbinianus Feribertus Rinca², Roselin Gultom³,
Maria Tarsisia Luju⁴, Puspita Cahya Achmadi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia
febrizkybollyn02@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengetahuan yang baik tentang manajemen dalam beternak babi sangat penting untuk keberhasilan usaha peternakan babi. Tanpa pemahaman yang cukup tentang praktik manajemen yang benar, peternak mungkin menghadapi masalah kesehatan hewan dan rendahnya produktivitas. Salah satunya adalah manajemen pra dan pasca partus pada ternak babi. Masyarakat peternak babi di Kelurahan Pitak, Kecamatan Langke Rembong dihadapi oleh permasalahan praktik manajemen pra dan pasca partus pada babi yang buruk akibat kurangnya pengetahuan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra sasaran yakni para peternak babi di Kelurahan Pitak yang berjumlah 20 orang mengenai manajemen pra dan pasca partus pada ternak babi, meningkatkan produktivitas ternak babi para peternak di Kelurahan Pitak dan memperbaiki pendapatan masyarakat dari usaha ternak babinya. Metode yang diterapkan adalah metode observasi, edukasi dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menerapkan metode *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan hanya 25% peternak yang mengetahui dan memahami tentang manajemen pra dan pasca partus pada ternak babi. Setelah mendapatkan edukasi dan diskusi interaktif dengan narasumber, pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat sampai di angka 75%. Output kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan pemahaman peternak mengenai manajemen pra dan pasca partus pada ternak babi. Edukasi manajemen pra dan pasca partus menjadi kebutuhan penting karena berdampak langsung pada aspek kesehatan, produksi dan ekonomi bagi peternak dan ternak itu sendiri. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki produktivitas ternak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi.

Kata Kunci: Babi; Manajemen; Prapartus; Pascapartus.

Abstract: Good knowledge of management in pig farming is crucial for the success of pig farming businesses. Without sufficient understanding of proper management practices, farmers may face animal health issues and low productivity. One important aspect is pre- and post-partum management in pigs. The pig farming community in Pitak Village, Langke Rembong District is confronted with poor pre- and post-partum management practices due to a lack of knowledge. This community service program aims to enhance the understanding and knowledge of the target partners, namely the 20 pig farmers in Pitak Village, regarding pre- and post-partum management in pigs, increase the productivity of their livestock, and improve the income of the community from pig farming. The methods used include observation, education, and evaluation. Evaluation is conducted through pre-tests and post-tests. The pre-test results showed that only 25% of farmers were aware of and understood pre- and post-partum management in pigs. After receiving education and engaging in interactive discussions with resource persons, the knowledge and understanding of the participants increased to 75%. The output of the activities indicates an improvement in the farmers' knowledge and understanding of pre- and post-partum management in pigs. Education on pre- and post-partum management is essential as it directly impacts the health, production, and economy of both the farmers and the livestock. This initiative is expected to improve livestock productivity and enhance the economic welfare of the community.

Keywords: Pig; Management; Pre-Partum; Post-Partum.



Article History:

Received: 05-06-2024
Revised : 16-07-2024
Accepted: 16-07-2024
Online : 09-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dalam usaha untuk mencapai keuntungan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, biasanya individu atau kelompok masyarakat akan melakukan berbagai jenis upaya. Ini meliputi aktivitas seperti perdagangan, pengelolaan sumber daya alam untuk keperluan bisnis, kegiatan berkebun, bertani, beternak, dan sebagainya (Miko et al., 2021). Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Kelurahan Pitak yang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Kegiatan bertani dilakukan sebagai kegiatan utama sedangkan beternak sebagai kegiatan sampingan yang mendatangkan keuntungan. Mayoritas orang dalam sektor peternakan ini menganggapnya sebagai pekerjaan tambahan, sementara kegiatan utama mereka adalah bertani (Deze, 2021).

Ternak babi menjadi komoditas utama yang dipelihara oleh hampir sebagian besar masyarakat Manggarai, termasuk di Kelurahan Pitak. Miko et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan usaha peternakan harus selaras dengan potensi lokal, sumber pakan, dan konteks sosial budaya untuk meningkatkan tingkat keberlanjutan dari usaha tersebut. Dilihat dari potensi lokal, wilayah Manggarai memiliki prospek yang unggul dalam pengembangan ternak babi. Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa populasi babi di Manggarai pada tahun 2021 tercatat sebanyak 43.427 ekor dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 48.204 ekor (Badan Pusat Statistik, 2022). Potensi tersebut juga didukung oleh ketersediaan pakan yang melimpah dari hasil pertanian milik masyarakat. Para peternak memanfaatkan hasil pertaniannya seperti umbian-umbian, daun talas, batang pisang dan daun ubi sebagai pakan untuk ternak babinya. Dalam kaca mata budaya NTT, babi seringkali dihadirkan dalam upacara pernikahan dan kematian. Kebiasaan sosial budaya masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mayoritas non-Muslim dan tradisi penggunaan ternak babi dalam berbagai upacara adat atau keagamaan Dalle et al. (2023) menjadi faktor pendukung budidaya ternak babi di Manggarai. Bisnis peternakan babi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terus mengalami pertumbuhan yang fokus pada pasar atau tujuan komersial (Tukan et al., 2023).

Dalam prakteknya, peternak babi di Kelurahan Pitak mengalami kendala dalam manajemen pemeliharaannya. Manajemen pemeliharaan menjadi salah satu faktor utama keberhasilan suatu usaha peternakan, selain pembibitan dan pakan (Amam & Harsita 2019). Studi yang dilakukan Luju et al. (2023) menyatakan bahwa tingginya prospek beternak babi di Kabupaten Manggarai, belum didukung dengan tata cara pemeliharaan yang baik dan benar. Penurunan efisiensi produksi hasil ternak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dari metode pemeliharaan babi itu sendiri (Mangembulude et al., 2021). Salah satu aspek pemeliharaan yang penting untuk diperhatikan adalah pemeliharaan pada masa kebuntingan dan kelahiran, atau manajemen pra dan pasca kelahiran pada ternak babi.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat peternak babi di Kelurahan Pitak adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen pra dan pasca partus pada babi. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman para peternak di Kelurahan Pitak mengenai manajemen pra dan pasca kelahiran pada babi berpengaruh pada produktivitas ternak babi miliknya sehingga berimbas pada berkurangnya pendapatan. Manajemen pra dan pasca kelahiran dapat mempengaruhi jumlah kelahiran anak babi. Untuk itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan tentang manajemen pra dan pasca kelahiran pada ternak babi untuk memperbaiki produktivitas ternak babi di Kelurahan Pitak dan meminimalisir angka morbiditas dan mortalitas pada anak babi. Dengan meningkatnya produktivitas ternak babi diharapkan akan sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat peternak babi di Kelurahan Pitak. Peningkatan pendapatan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Unsunnidhal & Suryawati (2020) dalam studinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berorientasi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada peternak babi mengenai manajemen pemeliharaan pra dan pasca kelahiran pada ternak babi yang benar sehingga mitra sasaran dapat memperbaiki tata cara pemeliharaan induk babi bunting dan anak babi yang baru saja dilahirkan. Dengan mengetahui manajemen yang benar, diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan produktifitas ternak babi di Kelurahan Pitak sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat peternak babi di Kelurahan Pitak.

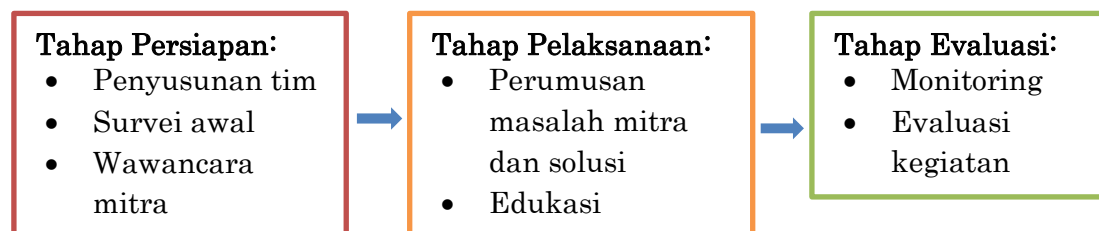
Edukasi tentang manajemen pra dan pasca partus pada babi sangatlah penting karena memiliki dampak langsung terhadap kesehatan reproduksi dan produktivitas babi serta keberhasilan peternakan secara keseluruhan. Pontoh & Lopian (2018) pun melakukan penyuluhan mengenai pemeliharaan babi bunting dalam hal kandang, pakan, kesehatan, recording reproduksi dan produksi. Pengetahuan dan pemahaman yang tepat mengenai manajemen pra dan pasca partus pada babi membantu memastikan pemeliharaan yang tepat terhadap induk bunting sebelum dan sesudah melahirkan serta perawatan yang tepat terhadap anak babi yang baru saja dilahirkan. Pemeliharaan induk babi bunting yang tepat dapat meminimalkan angka kematian, meningkatkan angka kelahiran anak babi, memperbaiki performa reproduksi dan meningkatkan produktifitas yang baik. Tingginya produktivitas ternak babi akan berdampak pada keberlangsungan dan keberhasilan dari usaha ternak babi milik para peternak sehingga dapat membantu pendapatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sasaran. Dengan mempertimbangkan urgensi-urgensi di atas, maka edukasi mengenai manajemen pra dan pasca partus pada babi di Kelurahan Pitak penting untuk dilakukan.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* para peternak babi di Kelurahan Pitak.

Hard skill tersebut di antaranya adalah kemampuan untuk mengetahui kebutuhan nutrisi induk dan anak babi, pengelolaan kandang yang mendukung kenyamanan ternak, perawatan dan pemantauan kesehatan pra dan pasca partus serta kemampuan untuk memantau siklus reproduksi ternak. Sedangkan *soft skill* yang dapat dicapai dari kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan dalam pemecahan masalah yang ditemui dalam praktik beternak babi, mempertajam kemampuan peternak dalam mengamati kondisi ternak babi, serta mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi dan pengalaman yang terjadi di lapangan.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para peternak babi berjumlah kurang lebih 20 orang, yang berada di Kelurahan Pitak, Kecamatan Langke Rembong. Kegiatan ini menghadirkan pula Lurah dan staf Kelurahan Pitak selaku mitra. Kegiatan pengabdian pada masyarakat berfokus pada penyuluhan tentang manajemen pra dan pasca partus pada babi. Berikut adalah tahapan pengabdian seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan tim pengabdian yang terdiri dari dosen-dosen program studi Peternakan Unika Santu Paulus Ruteng. Tim PkM yang terbentuk melakukan tahap persiapan yang kedua yaitu observasi awal ke Kelurahan Pitak. Metode observasi meliputi survei lokasi kegiatan, kelompok sasaran kegiatan, jumlah peternak babi, dan permasalahan yang dihadapi para peternak babi. Observasi permasalahan kelompok sasaran dilakukan dengan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan survei, tim PkM merumuskan permasalahan yang dihadapi mitra berdasarkan hasil wawancara dan solusi permasalahan yang ditawarkan oleh tim PkM merujuk pada masalah yang dialami. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pitak dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai manajemen pra dan pasca partus pada babi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama para peserta

terkait masalah dan kendala yang dihadapi dalam praktik manajemen pra dan pasca partus pada babi. Edukasi dilakukan dengan teknik presentasi materi oleh narasumber profesional. Sebelum pemberian materi penyuluhan, para peternak diminta untuk mengisi soal *pre-test* dengan tujuan untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap praktik manajemen pra dan pasca partus pada babi. *Pre-test* yang disiapkan tim PkM berisikan beberapa pertanyaan seputar manajemen pra dan pasca partus pada babi.

3. Tahap Evaluasi

Metode evaluasi merupakan tahap akhir kegiatan pengabdian ini. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta setelah mendapatkan edukasi dan tanya jawab bersama pemateri. Evaluasi dilakukan dengan mengisi *post-test* yang sudah disiapkan. Hasil *post-test* akan menentukan seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Observasi (Pra Kegiatan)

Tim melakukan survei di lapangan dengan mengunjungi lokasi dan berinteraksi langsung dengan perwakilan masyarakat sasaran yang tampak pada Gambar 2. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat peternak babi di Kelurahan Pitak sehingga tim dapat menawarkan solusi untuk permasalahan tersebut. Observasi dilakukan 2 minggu sebelum kegiatan edukasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa para peternak mengalami kerugian akibat kematian anak babi yang baru saja dilahirkan. Para peternak kurang mengetahui tata cara pemeliharaan induk babi bunting pra partus dan penanganan induk dan anak babi pasca partus sehingga berdampak pada rendahnya angka kelahiran anak babi dan stress pada induk babi pasca partus, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Wawancara Bersama Mitra untuk Mengidentifikasi Permasalahan

Pengabdian masyarakat di Kelurahan Pitak mengadopsi tiga metode dari lima metode yaitu metode observasi, edukasi dan evaluasi (Utami et al., 2022). Metode observasi diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui pendekatan wawancara (Iryani et al., 2021). Metode observasi merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung di lapangan (Utami et al. 2022).

2. Metode Edukasi

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Pitak, tim menerapkan metode edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat peternak mengenai manajemen pra dan pasca partus pada babi. Materi mengenai Manajemen pra dan pasca partus pada babi disampaikan oleh dokter hewan yang sudah memiliki pengalaman terkait masalah kesehatan ternak babi.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Manajemen pra dan pasca partus pada babi di Kelurahan Pitak, kecamatan Langke Rembong berlangsung lancar. Kegiatan dihadiri oleh 20 orang peserta yang merupakan peternak babi di Kelurahan Pitak. Selama pemberian materi berlangsung, para peserta tampak antusias mendengarkan. Hal ini terbukti pada saat sesi diskusi, para peserta mengajukan banyak pertanyaan terkait masalah manajemen pra dan pasca partus pada babi. Mereka juga banyak berkonsultasi terkait masalah dan kendala yang dihadapi selama beternak babi. Situasi pada saat pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 3. Edukasi tentang manajemen pra dan pasca partus pada babi menjadi topik yang dipilih pada kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Pitak berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat peternak babi di tempat tersebut. Kurangnya pengetahuan para peternak mengakibatkan sering terjadinya praktik manajemen kelahiran yang salah pada induk babi dan anak babi. Edukasi terkait manajemen pra dan pasca pada babi menjawab persoalan dan kendala yang selama ini dihadapi para peternak karena kurangnya pengetahuan mereka, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi persoalan mengenai manajemen kesehatan pada ternak babi milik masyarakat peternak di Kelurahan Pitak sebab tujuan utama dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah memberikan kontribusi atau bantuan dalam meningkatkan beragam kebutuhan masyarakat dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk hidup secara mandiri, sejahtera, dan baik (Hasanah & Monica 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat sasaran terkait manajemen pra dan pasca partus pada babi sehingga membantu mengatasi buruknya performa reproduksi dan rendahnya produktivitas ternak babi di Kelurahan Pitak. Rendahnya pengetahuan para peternak mengenai manajemen pra dan pasca partus pada babi disebabkan karena tidak adanya penyuluhan yang dilakukan petugas dari instansi terkait. Berdasarkan studi literatur melalui penelusuran internet, topik mengenai manajemen pra dan pasca kelahiran pada babi jarang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Di Manggarai secara umum belum pernah dilaksanakan penyuluhan terkait manajemen pra dan pasca partus pada babi.

Selain berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak babi di Kelurahan Pitak, kegiatan pengabdian ini juga berimplikasi terhadap bidang peternakan, kesehatan dan kesejahteraan hewan. Dengan pengetahuan mengenai pemeliharaan pra dan pasca partus, para peternak dapat menekan resiko penyakit pada induk babi bunting. Ternak babi dengan sistem pemeliharaan tradisional atau semi-intensif sering mengalami sindrom MMA (Mastitis, Metritis, Agalaktia), yang umumnya terjadi pada peternakan kecil dengan kondisi sanitasi kandang yang buruk dan tingkat kematian anak babi yang diasuh oleh induk penderita sindrom MMA dapat mencapai 55.8% (Elyusie & Purbaningsih, 2020).

Metode edukasi diyakini menjadi metode yang efektif dalam memberdayakan masyarakat, sehingga banyak diadaptasi dalam pengabdian kepada masyarakat seperti dalam studi (Hanggara et al., 2021)(Utami et al. 2022)(Indriantika & Solihin, 2021). Penyuluhan merupakan salah satu teknik yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat kelompok sasaran terhadap materi yang disampaikan, sehingga membantu tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat (Karmani et al., 2023). Edukasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi atas informasi yang diberikan (Widyaningrum & Wahyuni, 2023).

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengobservasi pengetahuan yang dimiliki para peternak, tim menyiapkan *pre-test* yang berisi enam buah pertanyaan seputar pengalaman dan pengetahuan mengenai manajemen pra dan pasca partus pada babi. *Pre-test* diisi oleh para peternak sebelum pemberian materi oleh narasumber. Pengisian soal *pre-test* disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengisian *Pre-test* oleh Peserta

Hasil *pre-test* pada Tabel 1 menunjukkan semua peserta memelihara babi dan memiliki pengalaman dalam menangani babi saat pra dan pasca partus. Namun tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai tata cara penanganan babi pra dan pasca partus yang benar hanya sebesar 25% berdasarkan hasil *pre-test*. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan peternak tentang manajemen pra dan pasca partus pada babi.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Pengetahuan Peserta

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	%
1	Apakah anda memelihara babi indukan?	20	0	100
2	Apakah anda pernah menangani induk sebelum melahirkan?	20	0	100
3	Apakah anda pernah menangani induk dan anak babi setelah melahirkan?	20	0	100
4	Apakah anda mengetahui tata cara yang benar dalam penanganan anak babi setelah melahirkan?	5	15	25
5	Apakah anda mengetahui tata cara yang benar dalam penanganan induk babi sebelum melahirkan?	6	14	30
6	apakah anda mengetahui tata cara yang benar dalam penanganan induk babi setelah melahirkan?	5	15	25

Setelah pemberian materi edukasi mengenai manajemen pra dan pasca partus pada babi, tim mengevaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap materi edukasi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan pengisian soal *post-test* berisi pertanyaan *recall* mengenai penanganan pra partus dan pasca partus pada ternak babi. Hasil *post-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post test* Pengetahuan Peserta

No	Pertanyaan	Jawaban	%
1	Bagaimana penanganan induk babi sebelum melahirkan?		
	Pemberian pakan dan air yang cukup	20	100
	Dipisahkan dari babi yang lain	20	100
2	Bagaimana penanganan induk babi setelah melahirkan?		
	Pemberian antibiotic dan vitamin	17	85
	Pemberian pakan yang banyak	20	100
3	Bagaimana penanganan anak babi setelah melahirkan?		
	Potong gigi dan ekor	20	100
	Pemberian zat besi	18	90
	Pemberian ASI	20	100

Hasil evaluasi *post-test* menunjukkan bahwa setelah menerima edukasi dan diskusi interaktif dengan narasumber, pengetahuan dan pemahaman peserta mengalami peningkatan yaitu sebesar 75%. Dapat disimpulkan bahwa melalui edukasi dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman para peserta mengenai penanganan pra partus dan pasca partus pada ternak babi. Pelaksanaan *Post-test* dapat dilihat pada Gambar 5.

**Gambar 5.** Pengisian *Post-test* oleh Peserta

Metode evaluasi dilaksanakan setelah penyuluhan untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta perubahan sikap para peserta (Maulida et al., 2021). *Pre-test* dan *post-test* dianggap menjadi metode evaluasi yang efektif untuk menilai tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta edukasi (Mayasari et al. 2023). Hal ini didukung dengan banyaknya kegiatan pengabdian yang menerapkan *pre-test* dan *post-test* di antaranya (Maulida et al., 2021)(Rinca et al., 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan topik Edukasi Manajemen Pra dan Pasca Partus pada Babi di Kelurahan Pitak, Kecamatan Langke Rembong ini mendapat respon yang positif dan berdampak baik bagi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari tingginya antusias peternak yang

berpartisipasi di seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada peternak babi di Kelurahan Pitak berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peternak dari 25% menjadi 75% setelah mendapat edukasi. Melalui edukasi yang telah diberikan, masyarakat peternak babi dapat menerapkan praktik manajemen pra dan pasca partus yang benar di usaha peternakan babinya masing-masing. Saran tindak lanjut kegiatan pengabdian ini adalah perlu dilakukan program pelatihan lanjutan untuk memperdalam pengetahuan dan mengasah keterampilan para peternak dalam praktik beternak babi dengan melakukan praktik lapangan terkait manajemen pra dan pasca partus pada babi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amam, A., & Harsita, P. A. (2019). Tiga Pilar Usaha Ternak : Breeding, Feeding, and Management. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 431–439. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.4.431-439>
- Dalle, N. S., Tukan, H. D., & Nugraha, E. Y., Utama, W.G. (2023). Potensi Pengembangan Peternakan Babi Berdasarkan Analisis Location Quotient Analysis of the Potential Development of Pig Farming in Manggarai Regency. *Jambura Journal of Animal Science*, 5(2), 49–55. DOI: <https://doi.org/10.35900/jjas.v5i2.18889>
- Deze, L. R. (2021). Pola Pengembangan Peternakan Sebagai Pekerjaan Sampingan Masyarakat Soa Kabupaten Ngada. *Jurnal Agriovet*, 4(1), 111–118. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v4i1.491>
- Hanggara, B., Azura, S.T., Lubis, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Edukasi Dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Kampung Serua Poncol, Sawah Baru. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (2021)*, 1–8. Retrieved from <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.122>
- Indriantika, D., Solihin. (2021). Sosialisasi Dan Edukasi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Potensi Sumber Daya Manusia Di Desa Tenjolaya. *Proceedings Uin Sunan Gunung*, 1(21), 80-97. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/277>
- Iryani, N., Astiti, S., & Masykuroh, K. (2021). Kegiatan Pengabdian Masyarakat IT Telkom Purwokerto Berupa Optimasi Produk Kopi Di Desa Melung Pasca Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 347–360. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p347-360>
- Kamarni, N., Karib, A., Sumarni, L., & Wahyudi, H. (2023). Sosialisasi Dan Pembinaan Olimpiade Ekonomi Sebagai Upaya Capacity Building Pada Bidang Ekonomi Di Kabupaten Padang Pariaman. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.3>
- Luju, M. T., Rinca, K. F., Jamin, M., & Fandi, A. (2023). Manajemen Pemeliharaan Ternak Babi Di Kelurahan Tenda, Nusa Tenggara Timur Management of Raising Pigs in Tenda Sub-District, East Nusa Tenggara. 11(01), 45–49. <https://doi.org/10.31949/AgriVet/V11.i1.5957>
- Mangembulude, N., Sadsoeitoeboen, P. D., & Anwarudin, O. (2021). Persepsi Peternak Lokal Terhadap Menurunnya Tingkat Populasi Ternak Babi Di Kampung Masni

- Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.177>
- Maulida, E., Kasofi, A., & Balqis. (2021). Peningkatan Pemahaman Dan Kesiapan Generasi Muda Dalam Menghadapi Tantangan Tempat Kerja Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 02(02), 148–159. DOI: <https://doi.org/10.54771/jpmbp.v2i02.228>
- Mayasari, N., Hiroyuki, A., Budinuryanto, D. C., Firmansyah, I., & Ismiraj, R. (2023). Penerapan Prinsip Kesejahteraan Hewan Pada Pemeliharaan Ternak. *Dharmakarya*, 12(3), 360. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3.42686>
- Miko, S., Daniel, S., Nopy, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Usaha Beternak Babi Di Desa Petak Bahandang. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(2), 217–221. DOI: <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i2.136>
- Pontoh, C. J., & Lopian, M.T.R. (2018). Penerapan Teknologi Pemanfaatan Zeolit Pada Ternak Babi Untuk Meningkatkan Produksi Dan Peternakan Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.35801/jlppmsains.5.1.2018.24075>
- Rinca, K. F., Achmadi, P. C., Gultom, R., Luju, M. T., Bollyn, Y.M.F., & Karlina, A. (2023). Kinestetik Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Akan Struktur Anatomy-Physiology Sebagai Basic Laboratory Skills. *Jurnal Masyarakat Madani*, 7(5), 1–10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17327>
- Tukan, H. D., Utama, W. G., & Luju, M. T. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. *Jas*, 8(1), 26–31. <https://doi.org/10.32938/ja.v8i1.3810>
- Unsunnidhal, L., & Suryawati, B. N. (2020). Analisis Risiko Usaha Ternak Di Dusun Koloh Brora Dan Pengenalan Upaya Mitigasi Risiko Melalui Diversifikasi Usaha. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 64–69. DOI: <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.131>
- Utami, N. M. V., Ariyaningsih, N. N. D., Irwandika, G., & Trisnawati, N. K. D. (2022). Metode Edukasi Sebagai Strategi Meningkatkan Peranan Orang Tua Dalam Mengawasi Proses Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Daging Puri Kauh Denpasar Utara. *Lokatara Saraswati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 43–49. Retrieved from <https://journal.unmas.ac.id/index.php/lokasaraswati/article/view/3713>
- Widyaningrum, E. A., Wahyuni, D. 2023. “Pengaruh Edukasi Dengan Metode Ceramah, Bernyanyi, Dan Permainan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(1):255–62. doi: 10.54082/jamsi.630.